

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Rasio Bopo Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kabupaten Badung

Ni Nyoman Ayu Swandewi¹

Putu Kepramareni²

Ida Ayu Nyoman Yuliasuti³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

nym08swandewi@gmail.com

Abstract

Profitability ratios are one tool for measuring LPD performance by looking at LPD financial statements as indicators. This research was conducted because of the profitability problems of the Badung Regency LPD and differences in the results of previous studies. This research was conducted at LPD in Badung Regency in the period of 2016 - 2018 through a purposive sampling technique, namely the determination technique using several criteria, so that the final sample obtained was 92 LPD from 122 populations. Data collection method used is non-participant observation method using multiple linear regression data analysis techniques. Based on the results of the analysis found that the level of capital adequacy has a positive effect on profitability and the BOPO ratio has a negative effect on profitability. The level of cash turnover and the level of accounts receivable turnover does not affect profitability.

Keywords: *cash turnover rate, accounts receivable turnover rate, CAR, BOPO, profitability*

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian khususnya di daerah pedesaan sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional karena sebagian besar masyarakat Indonesia ada di daerah pedesaan. Berhasilnya pembangunan pedesaan yang menyentuh segala lapisan masyarakat, memungkinkan pemerataan pembangunan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu potensi yang dimiliki Provinsi Bali yang belum dimiliki daerah lain di Indonesia adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Secara kelembagaan menurut Kepala Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali, sampai juni 2016 telah tercatat jumlah LPD yang terdapat di Bali sebanyak 1433 LPD.

LPD menjalankan fungsi intermediasi melalui penerimaan tabungan dan penyaluran kredit, utamanya dari dan kepada masyarakat, khususnya masyarakat di daerah sekitar tempat LPD didirikan. Lembaga Perkreditan Desa dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen, termasuk salah satunya adalah bagaimana proses LPD tersebut dalam memperoleh laba, walaupun LPD tidak semata-mata berorientasi pada laba namun di dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan LPD dapat terjaga.

Profitabilitas suatu lembaga keuangan LPD mencerminkan kemampuan LPD untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional lembaga keuangan tersebut (Lee dan Jonathan, 2010). Tingkat perputaran kas yang meningkat menyebabkan penyediaan dana dalam bentuk pinjaman yang dapat dioptimalkan, sehingga menambah efisiensi dari keuangan nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitasnya, sedangkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar, begitu pula sebaliknya.

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan alat penilai permodalan dalam suatu lembaga keuangan karena modal merupakan faktor yang penting bagi lembaga keuangan dalam rangka pengembangan usahanya, sehingga CAR dapat dijadikan sebagai alat penilaian untuk pengambilan keputusan penyaluran kredit kepada masyarakat. Selain itu rasio efisiensi atau sering disebut dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dalam menilai tingkat kesehatan LPD digunakan untuk mengukur kemampuan LPD dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah angka rasio BOPO maka semakin baik kondisi LPD karena LPD cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih tinggi.

Dibandingkan dengan kabupaten lain seperti Kota Denpasar, yang merupakan ibukota Provinsi Bali sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian, perkembangan LPD di Kabupaten Badung lebih pesat dibandingkan dengan Kota Denpasar hal ini terlihat dari jumlah LPD yang dimiliki Kota Denpasar hanya sebanyak 35 LPD, sedangkan Kabupaten Badung memiliki LPD sebanyak 122 LPD, selain itu perkembangan perekonomian di Kabupaten Badung yang lebih pesat dibandingkan kabupaten/kota lainnya yang terdapat di Provinsi Bali.

Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu serta adanya permasalahan indikator kesehatan LPD yaitu profitabilitas dimana berdasarkan data LPLPD Kabupaten Badung Periode Januari 2016 masih terdapat 19 LPD yang dikategorikan kurang sehat dan 3 LPD yang dikategorikan tidak sehat. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Kecukupan Modal, dan Rasio BOPO terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung Tahun 2016 – 2018”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian lembaga perkreditan desa (LPD)

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007 pada bagian umum dikemukakan pengertian tentang Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Fungsi dan tujuan didirikannya LPD adalah : a) mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan terarah serta penyaluran modal yang efektif, b) memberantas ijon, gadai gelap dan sejenisnya, c) merupakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan, d) meningkatkan daya beli masyarakat dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:87), yang dimaksud dengan kas adalah aktiva lancar yang paling likuid dan merupakan alat pembayaran yang diterima umum yang tersedia untuk pembayaran kewajiban jangka pendek, yang tidak dibatasi penggunaannya, baik yang berada di tangan (*cash on hand*) maupun yang berada di bank. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat dari berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Riyanto, 2011:95). Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2016), Putri (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena perputaran kas yang meningkat menyebabkan penyediaan dana dalam bentuk pinjaman dapat dioptimalkan sehingga menambah efisiensi dari keuangan yang nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitas. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Canizio (2017) bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H1: Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain dengan menerima uang tunai di masa yang akan datang karena penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit dalam LPD adalah kredit yang diberikan. Menurut Karim (2018), perputaran piutang (*account receivable turn over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode, sehingga tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2014), Wati dan Pustpitasari (2016) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan modal yang ditanam dalam piutang dapat digunakan untuk kegiatan operasional yang nantinya akan dapat meningkatkan laba. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Zanati (2017) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas

Tingkat kecukupan modal merupakan perbandingan antara total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal yang ada dalam suatu LPD mencerminkan kemampuan menutup risiko kerugian LPD. Tingkat kecukupan modal merupakan persyaratan penting dan wajib untuk meningkatkan pertumbuhan LPD, jika pertumbuhan LPD meningkat dan kegiatan operasional lancar maka profitabilitas yang diperoleh meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pudja dan Suartana (2014), Putri (2016) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena modal yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik diikuti oleh pertumbuhan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat serta resiko kerugian yang dapat ditanggung semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Noviyanti (2016) bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh rasio BOPO terhadap profitabilitas

Rasio efisiensi atau sering disebut dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengukur kemampuan LPD dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah angka rasio BOPO maka semakin baik kondisi LPD karena LPD cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), Dewi dan Budiasih (2016) menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena semakin kecil angka rasio BOPO mengindikasikan kinerja bank dalam menjalankan segala aktivitasnya untuk menghasilkan laba semakin efisien (Isalina, dkk, 2020). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Putri dan Dewi (2017) bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H4 : Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

METODELOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh LPD yang berada di Kabupaten Badung yaitu sebanyak 122 LPD. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka banyaknya sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 LPD. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak langsung terlibat dan melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan, pendokumentasian, serta pengolahan data laporan keuangan pada LPD yang ada di LPLPD Kabupaten Badung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .601 | .057 | | 10.566 | .000 |
| | TPK | -.91E-005 | .000 | -.029 | -.676 | .500 |
| | TPP | .053 | .038 | .060 | 1.395 | .164 |
| | TKM | .394 | .026 | .832 | 15.282 | .000 |
| | BOPO | -.496 | .036 | -.739 | -13.919 | .000 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, maka persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,601 - 0,0000091TPK + 0,053TPP + 0,394TKM - 0,496BOPO + e$$

Interpretasi dari persamaan analisis regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,601 memiliki arti bahwa jika tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, tingkat kecukupan modal, dan rasio BOPO atau perubahannya sama dengan nol, maka tingkat profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0,601.
- 2) Koefisien regresi tingkat kecukupan modal (TKM) sebesar 0,394. Hal tersebut berarti variabel tingkat kecukupan modal (TKM) meningkat satu satuan maka tingkat profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,394 dengan asumsi variabel tingkat perputaran kas (TPK), tingkat perputaran piutang (TPP), rasio BOPO (BOPO) konstan.
- 3) Koefisien regresi rasio BOPO sebesar -0,496. Hal tersebut berarti variabel rasio BOPO meningkat satu satuan maka tingkat Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,496 dengan asumsi variabel tingkat perputaran kas (TPK), tingkat perputaran piutang (TPP), tingkat kecukupan modal (TKM) konstan.

Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat perputaran kas (TPK) sebesar 0,500 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,0000091. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD. Ini berarti bahwa tingkat perputaran kas bukan menjadi penentu peningkatan jumlah profitabilitas yang diterima oleh LPD. Hal ini disebabkan oleh jumlah kas yang terdapat di LPD dalam jumlah yang besar sehingga mencerminkan penggunaan kas tidak efektif sehingga LPD tidak mampu memperoleh laba yang tinggi, dari besarnya jumlah kas yang seharusnya dapat disalurkan kembali menjadi pendapatan dalam bentuk pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Putri (2013), Wati dan Puspitasari (2015), Karim (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat perputaran piutang (TPP) sebesar 0,164 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Hal ini disebabkan karena perputaran piutang yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi profitabilitas LPD di Kabupaten Badung dikarenakan terjadinya *over investmen* atau kesulitan dalam penagihan piutang dan piutang tidak tertagih (kredit macet) sehingga bunga kredit yang seharusnya diperoleh menjadi tidak didapatkan oleh LPD, serta penagihan piutang dalam LPD berdasarkan ketentuan atau tempo yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga penagihan piutang dalam LPD cenderung tetap (konstan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Putri (2013) dan Karim (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat kecukupan modal (TKM) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.

Tingkat kecukupan modal merupakan persyaratan penting dan wajib untuk meningkatkan pertumbuhan LPD, jika pertumbuhan LPD meningkat dan kegiatan operasional lancar maka profitabilitas juga meningkat dikarenakan jumlah modal yang ada dalam suatu LPD mencerminkan kemampuan menutup risiko kerugian LPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pudja dan Suartana (2014), Noviyanti (2016), Putri (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh rasio BOPO terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel rasio BOPO sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 nilai koefisien regresi sebesar -0,496. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dengan ketentuan bahwa semakin rendah angka rasio BOPO maka semakin baik kondisi LPD karena LPD dikategorikan efisien dalam menggunakan biaya operasional sehingga cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) dan Dewi dan Budiasih (2016), Putri dan Dewi (2017), yang menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung pada tahun 2016 – 2018.
2. Tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung pada tahun 2016 – 2018.
3. Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung pada tahun 2016 – 2018.
4. Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung pada tahun 2016 – 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam perputaran kas dan piutang agar dapat membantu meningkatkan profitabilitas yang diperoleh LPD nantinya. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti jumlah nasabah, ukuran perusahaan serta diharapkan dapat mampu menambah referensi terhadap variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Canizio, Matilde Amaral. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste. *Skripsi*. Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Dewi, Ni Putu Eka Novita dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2016. Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO pada profitabilitas. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Dewi, I. A. P. P., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). 506 Pengaruh LDR, CAR, BOPO, NPL, dan DPK Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Gianyar. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 506-514.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Isalina, K., Suryandari, N. N. A., Putra, G. B. B., & Putri, L. N. C. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 122-237.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat
- Lee, Seung Jung dan Jonathan, D. 2010. *Profit and Balance Development at U.S. Comercial Banks in 2009*. Federal Reserve Bulletin May 2010.
- Noviyanti, Bella. 2016. Pengaruh Resiko Kredit, Perputaran Kas, Tingkat Kecukupan Modal Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Paryani, N. M. E. D., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Efektivitas Pengeolaan Hutang Dan

- Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 47-56.
- Pemerintah Provinsi Bali. 1984. Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa Di Provinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Pemerintah Provinsi Bali. 1988. Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Bali No 2 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Pemerintah Provinsi Bali. 2002. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Pemerintah Provinsi Bali. 2007. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Pudja, Ni Made Ayu Dwikayanthi dan Suartana, I Wayan. 2014. Pengaruh Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, Jumlah Nasabah pada Profitabilitas LPD Di Kabupaten Badung Periode 2010 - 2012. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Putri, Ni Putu Erya Wardani. 2016. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kota Denpasar Tahun 2011 – 2015. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Pratama, Aditya dan Putri, Dwija. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Prasanjaya, A.A Yogi dan Ramantha, I Wayan. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Pratama, I Wayan Septian Aditya dan Putri, I G.M.A Asri Dwija. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Republik Indonesia. *Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia. *Undang – Undang tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. UU No. 10. LN No. 182 Tahun 1998. TLN No. 3790.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suminar, Muhamad Tedjo. 2014. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2008 – 2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran.
- Rivai, Veithzal dan Ella Sagala, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*,Rajawali Pers, Jakarta.
- Wati, Putri Irma dan Puspitasari, Ratih. 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Makmur Sukses Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultrajaya Milk Tbk periode 2010 – 2014. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan.
- Zanati, Nuriyani Rachma. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub - Sektor Food and Beverage Tahun 2012 - 2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Attahiriyah Jakarta.